

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia pada era globalisasi yang akan memasuki revolusi industri 5.0 atau disebut *era society* dengan adanya pertumbuhan pesat dalam dunia bisnis, pada era saat ini, peran manusia bisa digantikan dengan mesin sehingga setiap individu dituntut untuk berkembang dalam menghadapi tantangan global serta memiliki skill yang memadai untuk bersaing pada dunia global saat ini. Memiliki pendidikan yang memadai merupakan salah satu sarana untuk mengukur seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki setiap individu, karena dengan memiliki pendidikan yang memadai seseorang akan dinilai memiliki wawasan luas dan dapat bersaing pada era global saat ini.

Perguruan tinggi merupakan tempat untuk menempuh pendidikan formal serta pendidikan pada tingkat perguruan tinggi merupakan jenjang terakhir di dunia pendidikan. Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi juga merupakan syarat untuk memasuki dunia kerja, dan diharapkan perguruan tinggi dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang dapat bersaing di dunia global (Sulistiyawati et al., 2017).

Pilihan jurusan yang akan dipilih pada perguruan tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan cita-cita yang telah diharapkan. Salah satu keinginan setiap individu ialah dengan memiliki pekerjaan yang mereka harapkan yang sesuai dengan pilihan jurusan mereka (Arnita et al., 2019).

Jurusan akuntansi saat ini banyak diminati oleh mahasiswa karena akuntansi merupakan jurusan yang mempunyai latar belakang ilmu sosial sehingga jurusan akuntansi merupakan jurusan favorit di perguruan tinggi

negeri dan perguruan tinggi swasta. Jurusan akuntansi banyak diminati juga karena adanya perkembangan profesi dan Pendidikan akuntansi di Indonesia cukup mengalami kemajuan (Suriyani, 2016).

Mahasiswa ekonomi khususnya akuntansi memiliki prospek kerja yang cukup menjanjikan setelah menyelesaikan studi mereka pada bangku perkuliahan. Selepas mahasiswa menyelesaikan studi mereka dengan gelar sarjana, mahasiswa memiliki 3 opsi dalam memilih suatu karir. Misalnya, lulusan S1 akuntansi memiliki beberapa pilihan, yaitu melanjutkan studi di bidang akuntansi, melanjutkan studi S2, atau terjun langsung ke dunia kerja. Lulusan akuntansi dapat memilih menjalani beberapa profesi, yaitu bisa menjadi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan pendidikan, atau bisa juga memulai bisnis sebagai pengusaha (Aditya & Hasibuan, 2020).

Besarnya peluang karir atau prospek kerja yang didapat oleh mahasiswa lulusan Sarjana akuntansi, ternyata tidak menjamin seorang lulusan akuntansi akan melanjutkan karirnya menjadi seorang akuntan. Oleh karena itu, saat ini profesi akuntan kurang diminati oleh lulusan sarjana akuntansi sehingga menyebabkan Indonesia mengalami krisis profesi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan berita-berita dalam beberapa tahun terakhir yang dirangkum pada tabel 1.1 Berikut beberapa kasus terkait adanya krisis profesi akuntan di Indonesia yang dirangkum dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Berita terkait Krisis Akuntan di Indonesia

No.	Sumber Berita	Isi
1.	(antaranews, 2019)	Indonesia yang memiliki 4.000 CPA (<i>Certified Publik Accountant</i>). Hal ini tentu saja merupakan angka yang sangat kecil mengingat negara tetangga yaitu Thailand memiliki 12.000 CPA dengan tingkat PDB separuh dari Indonesia. Sehingga Indonesia dinyatakan lebih banyak membutuhkan akuntan publik.
2.	(Tagar.id, 2019)	Setiap tahunnya lulusan akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia berjumlah 35.000 namun hanya 2.064 yang memiliki sertifikat CPA dari IAPI. Hal ini jika di bandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, Philipina dan Singapura merupakan angka yang cenderung kecil
3.	(CNN Indonesia, 2019)	IAPI mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami krisis jumlah akuntan publik dan sangat membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar untuk menangani dan mengantisipasi pada sektor bisnis.
4.	(Merdeka.com, 2017)	Pada tahun 2017, jumlah akuntan profesional di Indonesia cenderung minim yang jumlahnya tak sampai 70.000. Minimnya jumlah akuntan profesional di Indonesia ini bersamaan dengan meningkat pesatnya pertumbuhan di Indonesia. Sehingga, profesi akuntan profesional lainnya masih terbilang minim di Indonesia.
5.	(Liputan6, 2016)	Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) termasuk Indonesia memiliki tantangan global yang harus di hadapi oleh profesi akuntansi. Dibandingkan dengan negara ASEAN lain Indonesia termasuk minim dalam jumlah profesi akuntansinya di bandingkan dengan negara tetangga.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel 1.1, permasalahan yang dihadapi oleh profesi akuntan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini serupa. Yakni, minimnya tingkat jumlah menjadi seorang akuntan profesional. Hal ini menyebabkan profesi akuntan untuk bersaing dalam dunia global memiliki kesempatan yang kecil pula. Oleh karena itu, Pemerintah yang bekerjasama dengan IAPI menemukan solusi yakni menyelenggarakan program *CPA Days* guna menjaring bakat-bakat muda seorang akuntan (IAPI, 2018).

Pada tabel 1.2 merangkum adanya perbandingan jumlah penambahan akuntan publik dari tahun 2014-2019 di Indonesia.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Akuntan tahun 2014-2019 di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	% Kenaikan
2014	999	
2015	1.053	5,41%
2016	1.093	3,80%
2017	1.279	17,02%
2018	1.358	6,18%
2019	1.424	4,86%

Sumber : Directory IAPI 2020

Berdasarkan tabel 1.2, Indonesia hanya mengalami kenaikan jumlah akuntan publik secara tidak signifikan. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand masih jumlah akuntan lebih banyak dibanding Indonesia. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) setiap tahunnya melakukan sertifikasi demi meningkatkan kualitas, dan kuantitas akuntan profesional (IAI, Katalog 2021, 2021).

Memilih suatu karir akan memerlukan pertimbangan yang matang,

biasanya individu memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Namun, tak hanya berdasarkan minat dan bakat saja, individu juga mempertimbangkan beberapa faktor lain yang melatarbelakangi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah karir mengingat karir merupakan suatu hal yang sangat penting (Dananjaya & Rasmini, 2019). Biasanya individu memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Namun, tak hanya berdasarkan minat dan bakat saja, individu juga mempertimbangkan beberapa faktor lain yang melatarbelakangi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah karir mengingat karir merupakan suatu hal yang sangat penting (Dananjaya & Rasmini, 2019).

Ditinjau dari sisi perspektif mahasiswa, secara umum terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi di perguruan tinggi. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut yakni, Faktor pertama yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih jurusan akuntansi adalah *gender*. Dalam budaya Timur, perempuan cenderung memiliki batasan dalam beraktivitas. Oleh karena itu, dalam memilih suatu profesi atau karir *perangender* secara tanpa disadari memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam memilih profesi atau karir (Sulistian Mangopa, 2020).

Faktor kedua yang menjadi bahan pertimbangan seseorang dalam memilih jurusan akuntansi ialah kesulitan pada bidang akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, sehingga biasanya yang memilih jurusan akuntansi ialah siswa SMA yang berada pada jurusan IPS karena telah terbiasa dengan materi akuntansi saat berada di bangku sekolah menengah atas. Namun, tidak sedikit mahasiswa dari jurusan

IPA memilih jurusan akuntansi saat memasuki perguruan tinggi karena mereka juga bisa memahami materi akuntansi seperti siswa pada jurusan IPS (Enget et al., 2020).

Faktor ketiga yang menjadi bahan pertimbangan individu dalam jurusan akuntansi adalah peluang karir. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ng et al., 2017) yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitiannya adalah peluang karir atau prospek karir memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan.

Faktor keempat yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih suatu adalah keraguan atas kemampuan yang dimiliki atau ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Hal ini disebut dengan sindrom *impostor*, individu yang terkena sindrom ini biasanya meragukan kemampuan diri sendiri di hadapan orang lain padahal individu tersebut mampu dan menguasai sesuatu. Berdasarkan penelitian dari (Enget et al., 2020) dan (Ali et al., 2015) yang menguji dampak sindrom impostor pada mahasiswa ini memiliki hasil bahwa sindrom impostor dapat mempengaruhi kecemasan akademis yang dapat berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Efek Gender, Kesulitan Akuntansi, Peluang karir dan Fenomena Sindrom Impostor Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi?
2. Apakah kesulitan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi?
3. Apakah peluang karir berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi?
4. Apakah sindrom impostor berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat ditulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji, membuktikan dan mengevaluasi pengaruh dari gender terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.
2. Untuk menguji, membuktikan serta mengevaluasi pengaruh dari kesulitan akuntansi terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.
3. Untuk menguji, membuktikan dan mengevaluasi pengaruh peluang karir terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.
4. Untuk menguji, membuktikan dan mengevaluasi pengaruh sindrom impostor terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dibidang akuntansi.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu wawasan dan menambah informasi bagi mahasiswa akuntansi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait faktor-faktor mahasiswa akuntansi memilih jurusan akuntansi.

